

## ***Training And Assistance Of Simple Booking For In Sweker Shop SME***

### **Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Warung Sweker**

**Ni Komang Okta Yopita Sukraningsih<sup>1</sup>, I Gede Rizki Widana<sup>2</sup>,  
Kadek Ria Guspita Damayanti<sup>3</sup>, Made Dwi Ferayani<sup>4</sup>**

Manajemen, STIE Satya Dharma Singaraja<sup>1,2,3,4</sup>

[Oktayupitasukraningsih15@gmail.com](mailto:Oktayupitasukraningsih15@gmail.com)<sup>1</sup>, [Rizki777@gmail.com](mailto:Rizki777@gmail.com)<sup>2</sup>, [Riaguspita16@gmail.com](mailto:Riaguspita16@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Dwiferayani@gmail.com](mailto:Dwiferayani@gmail.com)<sup>4</sup>

Diterima: Januari 2022, Revisi : Januari 2022, Terbit: Februari 2022

---

#### **ABSTRAK**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada daerah terpencil masih banyak yang tidak melakukan pembukuan terkhususnya di daerah Desa Jineng Dalem Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, para UMKM menganggap bahwa melakukan pencatatan pembukuan sulit, memakan waktu dan tidak terlalu penting hal ini dikarenakan pemahaman akan pembukuan UMKM masih sangat minim. Maka solusi dari permasalahan ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana UMKM. Selain itu ada UMKM yang kurang paham akan pemasaran sehingga solusi dari permasalahan ini adalah dengan cara melakukan-promosi-promosi. Ada juga para pelaku UMKM masih kurang dalam SDMnya sehingga solusi dari masalah ini adalah dengan mengajari pemilik warung Sweker ini untuk memanfaatkan teknologi secara baik. Tujuan dari kegiatan PkM (pengabdian kepada masyarakat) ini adalah agar para UMKM dapat membuat laporan keuangan yang sederhana berbasis digital menggunakan handphone dengan adanya laporan keuangan dapat mengetahui keuntungan, yang nantinya dapat digunakan untuk syarat pengajuan kredit atau sebagai pengambilan keputusan.

**Kata Kunci** : kasi Pembukuan, UMKM, BukuKas

#### **ABSTRACT**

*There are still many UMKM in the region who do not keep books, especially in the Jineng Dalem Village, Buleleng District, Buleleng Regency, UMKM consider that keeping bookkeeping is difficult, time consuming and not too important, this is because the understanding of UMKM bookkeeping is still very minimal. So the solution to this problem is to provide training and assistance in simple UMKM bookkeeping. In addition, there are MSMEs who do not understand marketing, so the solution to this problem is to do promotions. There are also MSME actors who are still lacking in human resources, so the solution to this problem is to teach the Sweker shop owner to use technology well. The purpose of this PkM activity is so that UMKM can make simple digital-based financial reports using mobile phones with financial reports to find out the benefits, which can later be used to apply for credit or as decision making.*

*Keywords* : *Bookkeeping Applications, UMKM, Cashbooks*

#### **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat menunjang dan menjadi pilar perekonomian Indonesia, dengan adanya perkembangan teknologi yang makin berkembang. Para pemilik UMKM dapat memperluas kesempatan kerja dan memperluas relasi pemasaran produk dengan cara online. Selain itu, penyusunan laporan keuangan saat ini dapat menggunakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan agar mempermudah para UMKM untuk melihat keuntungan yang dapat diakses di mana pun (Khoirudin, Indriyawati and Widodo, 2021).

Pemerintah juga telah berupaya membantu meningkatkan kemajuan UMKM menuju pasar global dengan berbagai bantuan yang telah disediakan. Pembukuan merupakan sesuatu yang penting bagi para pelaku usaha dengan pembukuan dapat membantu dalam pencatatan

arus keluar masuk uang dan membantu manajemen perusahaan menghasilkan sebuah laporan keuangan tahunan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Nurhayati, 2015)

Menurut Shofiah (2000), menyatakan Retailing atau sistem perdagangan eceran merupakan tahapan terakhir dalam proses penyaluran barang yang membentuk bisnis dan orang-orang yang terlibat dalam suatu pergerakan fisik maupun transfer kepemilikan antara barang dan jasa dari produsen ke pelanggan. Kegiatan yang dilakukan oleh peritel meliputi membeli barang, menyimpan, memajang, menentukan harga, mengiklankan, menjual, membiayai, memberi pelayanan dan kegiatan lain yang diperlukan untuk melengkapi transaksi penjualan dengan para pembeli yang datang ke warung.

Warung kelontong atau yang biasa disebut dengan warung penyedia barang kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang, melayani pelanggan secara langsung dan pada umumnya pemilik warung merangkap tugas sebagai kasir. Warung kelontong umumnya sangat mudah ditemukan di lokasi-lokasi perumahan yang padat penduduk, baik di desa maupun dikota.

Di Bali tepatnya di Buleleng mayoritas masyarakatnya sebagai pedagang seperti halnya Banyak masyarakat Desa Jineng Dalem yang mempunyai usaha Warung. Di Desa Jineng Dalem ada sebuah warung yaitu Warung Sweker dimana usaha ini menjual bahan makanan pokok. Warung Sweker ini berdiri pada tahun 2000, yang beralamat di dusun ketug-ketug Desa Jineng Dalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Di mana UMKM ini berawal dari hanya menjual beras saja, dan sekarang bertambah UMKM ini juga menjual makanan dan minuman siap saji.

Banyaknya persaingan usaha, membuat usaha lain menurunkan harga jual tujuannya agar cepat laku dan cepat habis. Dengan adanya persaingan usaha tersebut tidak membuat UMKM ini menurun, karena produk dari UMKM ini memiliki produk yang berkualitas baik. Hal itu tidak membuat UMKM ini juga ikut menurunkan harga jualnya karena dengan harga yang sudah ditentukan sudah sesuai. Permasalahan yang ditemukan dalam UMKM ini yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal serta diimbangkan dengan kurangnya promosi dan juga pemilik usaha masih menggunakan pencatatan biasa dalam penghitungan transaksi-transaksi usaha selain itu pemilik UMKM tidak memisahkan kebutuhan pribadi dengan usahanya.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah observasi dan wawancara dimana pada pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui secara jelas kendala yang dihadapi oleh UMKM Warung Sweker. Terdapat tiga kendala yang dihadapi oleh UMKM tersebut yaitu dari aspek sumberdaya manusia, aspek pemasaran dan juga aspek keuangan. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi diperlukan untuk mengadakan pembinaan dari segi sumber daya manusia yaitu dengan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dengan tujuan terhindar dari adanya pembodohan dari usaha lain dan mempermudah masyarakat mengenal warung sweker, hal serupa juga dilakukan untuk mengadakan pembinaan dari segi pemasaran yaitu dengan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya melakukan kegiatan promosi dengan tujuan untuk memikat banyak konsumen, Selain itu dengan memberikan pengetahuan akan pentingnya pencatatan di bidang keuangan dan cara membuat laporan keuangan Selama kegiatan berlangsung pemilik UMKM warung sweker sangat antusias dan kegiatan berjalan lancar.

### 3. Hasil Pelaksanaan

Pada kegiatan pembinaan kepada masyarakat UMKM di Desa Jineng Dalem difokuskan pada UMKM Warung Sweker dimana UMKM ini menjual kebutuhan bahan pokok. Hal ini dikarenakan UMKM warung sweker ini sudah terkenal dan produknya yang dijualnya berkualitas baik. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan UMKM ini sudah sampai tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Berikut dijelaskan tahapan yang sudah dilaksanakan:



Gambar 1. Pemateri memperkenalkan melakukan wawancara dan observasi UMKM Warung Sweker

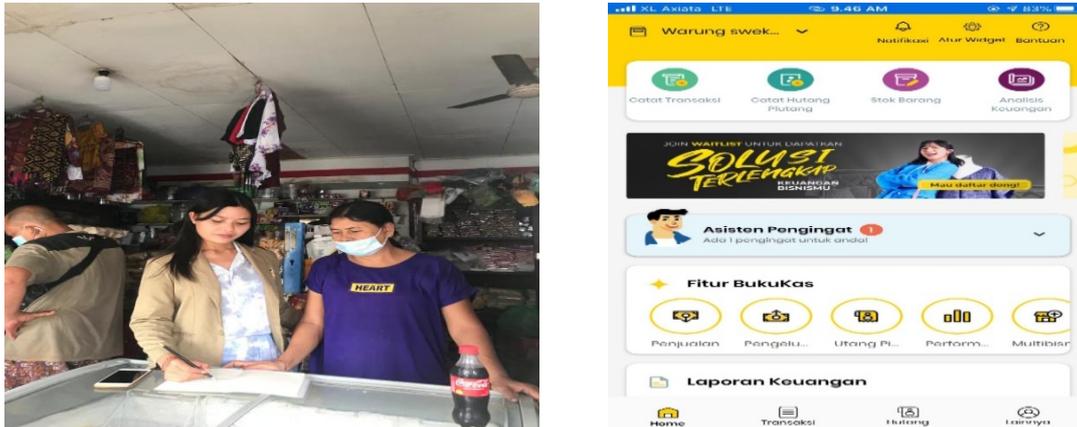
Pada gambar 1, tahap ini diawali dengan menjelaskan tujuan dari adanya pembinaan UMKM ini, setelah diberikan izin untuk melaksanakan pembinaan UMKM pada Warung Sweker, selanjutnya dilakukan observasi lapangan secara langsung untuk mengetahui bagaimana proses bisnis berlangsung. Selanjutnya yaitu tahapan mewawancarai Bapak Ketut Sweker yaitu pemilik UMKM terkait sejarah berdirinya usaha ini dan juga kendala yang dihadapi selama UMKM ini berlangsung. Ada tiga kendala yang dirasakan yaitu dari aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran dan juga aspek keuangan. Dalam aspek sumber daya manusia yaitu kurangnya pemanfaatan teknologi modern, yang kedua aspek pemasaran yaitu kurangnya melakukan promosi lewat media social dan yang terakhir aspek keuangan yaitu pemilik tidak membuat laporan keuangan, masih mencatat biaya secara biasa dan tidak dipisahkan kebutuhan keuangan pribadi dengan usahanya.

Gambar 2. Pemateri Membina pentingnya pemanfaatan media social dan promosi

Pelaksanaan kegiatan pertama dilaksanakan pada hari jumat, 18 Desember 2021, dilaksanakannya pembinaan UMKM sweker pada aspek sumberdaya manusia dengan pemiliknya. Pembinaan berlangsung cukup sederhana dengan memberikan pembinaan dari aspek sumberdaya manusia yaitu pentingnya pemanfaatan media social dalam suatu usaha. Setelah itu kami melakukan promosi dan pemasaran dengan media social yang kami pasarkan

lewat akun ig kami masing-masing, selain itu kami juga pasarkan melalui facebook, whatsapp dan media lainnya

(Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo 2011), Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu



Gambar 3. Pemateri Membina pentingnya pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan

Selanjutnya pada hari Rabu, 25 Desember 2021, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pembinaan kepada warung sweker dimana saya mewawancarai mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan warung sweker selama 1 bulan. Pencatatan keuangan berbasis akuntansi sangat penting dilakukan oleh UMKM warung sweker. Pada saat itu juga dilaksanakan kegiatan pembinaan kepada pemilik UMKM bapak ketut sweker dengan menunjukkan laporan keuangan yang sudah kami buat selama 1 bulan. Setelah itu dijelaskan bagaimana cara pembuatan neraca dan laba rugi tersebut dan juga menjelaskan sangat penting pembuatan laporan keuangan tersebut dan memisahkan kebutuhan pribadi dengan kebutuhan usahanya.

Menurut (Harahap 2013), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Berikut luaran yang dicapai dari kegiatan pembinaan UMKM ini, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Kegiatan

ASPEK KEGIATAN	KONDISI AWAL	CAPAIAN
Pembekalan Materi	Pemilik usaha bapak ketut sweker mengabaikan tentang teori-teori bisnis	Pengetahuan tentang pentingnya teori-teori bisnis
Peningkatan daya saing	Pemilik tidak Meningkatkan kualitas dan kuantitas	Warung sweker dapat Lebih meningkatkan informasi dengan menggunakan media yang tepat
Pembinaan tentang aspek keuangan	Pemilik usaha warung sweker tidak memisahkan kebutuhan pribadi dengan kebutuhan usaha	Pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan dan memisahkan kebutuhan pribadi dengan kebutuhan Usaha

ASPEK KEGIATAN	KONDISI AWAL	CAPAIAN
Pembuatan laporan keuangan (neraca dan laba rugi)	Pemilik usaha Bu Darmini tidak membuat laporan keuangan secara rinci	Pemilik mengetahui biaya-biaya dan juga laba yang diperoleh selama produksi dan penjualan bulan Maret 2021
Pelatihan Internet Marketing	Pemilik warung sweker tidak memperhatikan cara pemasaran melalui social media	Meningkatkan keterampilan memasarkan produk melalui social media seperti Instagram, facebook, whatsapp dan media social lainnya

#### 4. Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pembinaan UMKM warung sweker di Desa jinengdalem ini dapat di Tarik kesimpulan bahwa pembinaan ini mampu memberikan nilai tambah bagi usaha dan pemilik UMKM warung sweker ini, nilai tambah tersebut diantaranya produk warung sweker akan lebih dikenal oleh masyarakatnya karena sudah melakukan pemasaran lewat media sosial dan juga pemilik bisa mengetahui pengeluaran biaya dan juga mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan.

#### Daftar Pustaka

- Atmaja, H. E., Jalunggono, G. and Marlina Verawati, D. (2021) Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM', *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1) : 1–5
- Bekata, E. (2021) Desa Pondok Udik di Kabupaten Bogor Masuk 10 Besar IDM Kemendes, *rri.co.id*. Available at: <https://rri.co.id/bogor/wartabogor-kiwari/1178610/desa-pondokudik-di-kabupaten-bogor-masuk-10-besar-idm-kemendes> (Accessed: 21 November 2021).
- Cahyani Putri, W. et al. (2021) MENCIPTAKAN UMKM HANDAL MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN Wulandari, *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(3). Available at: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/12424/7440>.
- Nilasari, B. M. et al. (2021) pelatihan pembukuan bagi pelaku umkm yang tergabung dalam forum umkm ikm kecamatan tajur halang – bogor, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), p. 96. doi: 10.25105/jamin.v3i1.8776.
- Fatrecia Kesuma, Yolanda. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 5(1) : 94. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/449>.
- Hamid, Satim. (2017). Analisis Program Pemasaran Produk UMKM. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*. Hal 83.
- [Http://Journal.Ubpkarawang.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/164/150](http://Journal.Ubpkarawang.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/164/150)
- Harahap (2013). Menciptakan Umkm Handal Melalui Tertib Laporan Keuangan Wulandari, *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(3). Available at: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/12424/7440>.
- Shofiah, M., (2000), *Bisnis Eceran Tradisional di Tengah Bisnis Eceran Modern*, Kebi STIEKERS, : 76-81